

**ANALISIS SUMBER MODAL USAHATANI PADI PADA
LAHAN PASANG SURUT DI KECAMATAN KARANG
AGUNG ILIR KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

ARIF ISKANDAR



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS SUMBER MODAL USAHATANI PADI PADA
LAHAN PASANG SURUT DI KECAMATAN KARANG
AGUNG ILIR KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
ARIF ISKANDAR**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pertanian**

**PADA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2022**

Motto :

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda

*Dengan memanjatkan puji syukur
Kepada Allah SWT*

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Ibu saya tercinta yang senantiasa mendoakan, menyayangiku, dan menyemangatiku atas semua pengorbanan dengan penuh keikhlasan, dan tak pernah lelah memberikan nasihat, ananda menghaturkan rasa hormat serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga.*
- ❖ Teman teman seperjuangan Agribisnis 2017, terimakasih atas solidaritas yang luar biasa*
- ❖ dan Almamater ku.*

RINGKASAN

ARIF ISKANDAR Analisis Sumber Modal Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut Di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin (di bimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA S.P.,M.Si** dan **RAHMAT KURNIAWAN S.P.,M.Si**)

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang meminjam modal di Bank,tengkulak dan keduanya, faktor yang menjadi alasan petani meminjam modal usahatani di bank,tengkulak dan keduanya serta untuk mengetahui perbedaan produksi dan pendapatan petani yang meminjam modal pada bank,tengkulak dan keduanya di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode survei.metode penarikan contoh yang di gunakan adalah metode *Disproportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang gunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata tetapi kurang proposional. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik petani di Kecamatan Karang agung ilir kabupaten banyuasin yang meminjam modal di Bank didominasi oleh rentang usia yang produktif, dan pendidikan rendah, dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak 5-6 orang, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.17.248.466,63Ha/Th.dan umur petani yang meminjam modal di tengkulak didominasi oleh umur produktif dan umur tidak produktif, dan pendidikan didominasi oleh pendidikan yang Rendah, dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak 5-6 orang, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 17.077.602,81 Ha/Th sedangkan karakteristik petani yang meminjam modal pada bank dan tengkulak di dominasi oleh umur produktif dan umur tidak produktif dan menempuh pendidikan rendah dengan jumlah tanggungan paling banyak pada jumlah 5-6 tanggungan dengan pendapatan rata rata Rp. 11.430.007,26 /Ha/Th. Faktor yang menjadi alasan petani padi pasang surut meminjam modal usahatani dari bank adalah rendahnya suku bunga yang di berikan oleh Bank dan kebutuhan dana yang besar, kemudian alasan petani meminjam modal pada tengkulak di dominasi oleh proses yang mudah saat peminjaman dan adanya keterikatan dengan tengkulak terkait hutang. Sedangkan petani yang meminjam modal pada keduanya di dominasi oleh besarnya kebutuhan ekonomi keluarga dan kurangnya modal untuk berusahatani di musim selanjutnya. Pendapatan yang diterima petani yang meminjam modal di bank pertahun dengan rata-rata sebesar Rp. 17.248.466,63Ha/Th dan pendapatan petani yang meminjam modal di tengkulak dengan rata-rata sebesar Rp. 17.077.602,81 Ha/Th sedangkan pendapatan petani yang meminjam pada bank dan tengkulak dengan rata-rata sebesar Rp. 11.430.007,26 /Ha/Th

SUMMARY

ARIF ISKANDAR Analysis of Rice Farming Financing Sources on Tidal Land in Karang Agung Ilir District, Banyuasin Regency (supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA S.P.,M.Si** and **RAHMAT KURNIAWAN S.P.,M.Si**)

This research was carried out with the aim of knowing the characteristics of farmers who borrow fees from banks, middlemen and both, the factors that cause farmers to borrow farming costs from banks, middlemen and both and to find out the differences in the production and income of farmers who borrow fees from banks, middlemen and both in Karang Agung Ilir District, Banyuasin Regency from August to October 2021. The research method used is the survey method. The sampling method used is the disproportionate stratified random sampling method, which is a sampling technique that is used if the population has members or elements that are not homogeneous and stratified but not proportional. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews using previously prepared questionnaires. Data processing and analysis methods used are qualitative and quantitative approaches. The characteristics of farmers in Karang agung ilir sub-district, Banyuasin district, who borrow money from the bank are dominated by a productive age range, and low education, with a maximum number of 5-6 family dependents, with an average income of Rp. 17,248,466.63 He/Year. and the age of farmers who borrow money from middlemen is dominated by productive age and unproductive age, and education is dominated by low education, with a maximum number of 5-6 family dependents, with an average income of Rp. 17,077,602.81 He/Year while the characteristics of farmers who borrow money from banks and middlemen are dominated by productive age and unproductive age and low education with the most number of dependents in the number of 5-6 dependents with an average income of Rp. 11.430.007.26 He/Year. The factors that make up and down rice farmers borrow farming costs from banks are the low interest rates provided by the bank and the large need for funds, then the reason farmers borrow fees from middlemen is dominated by the easy process of borrowing and the attachment to middlemen related to debt. . Meanwhile, farmers who borrow money from both are dominated by the size of the family's economic needs and the lack of costs for farming in the next season. The income received by farmers who borrow fees from the bank per year with an average of Rp. 17,248,466.63 He/Year and the income of farmers who borrow fees from middlemen with an average of Rp. 17,077,602.81 He/Year while the income of farmers who borrow from banks and middlemen with an average of Rp. 11.430.007.26 He/Th

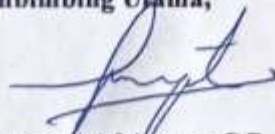
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SUMBER MODAL USAHATANI PADI PADA
LAHAN PASANG SURUT DI KECAMATAN KARANG
AGUNG ILIR KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
ARIF ISKANDAR
412017044

Telah dipertahankan pada pada ujian 18 April 2022

Pembimbing Utama,



(Sisvaberfi Afriyatna, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



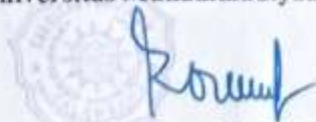
(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Ir. Rosmiah, M.Si

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : Arif Iskandar
Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 5 Agustus 1998
Nim : 412017044
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh- sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan universitas muhammadiyah palembang untuk menyimpan, alih, media mengelola dan menampilkan /mempublikasikannya di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 11 April 2022.



(Arif Iskandar)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Analisis Sumber modal UsahataniPadi Pada Lahan Pasang Surut Di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin**”, merupakan salah satu syarat sebelum melakukan penelitian lapangan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu **Sisvaberti Afriyatna, S.P.,M.Si** selaku pembimbing utama dan bpk **Rahmat Kurniawan,S.P.,M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi/penelitian ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua. Amin.

Palembang, Maret 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Arif iskandar, di lahirkan di musi banyuasin pada tanggal 5 Agustus 1998 merupakan putra pertama dari Bapak Sugeng dan Ibu Taslimah.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar di SD Negeri 4 Karang Agung Ilir pada tahun 2011 dan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Karang Agung Ilir 2014 dan sekolah menengah atas di SMA 2 Banyuasin II pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Agribisnis pada tahun 2017. Penulis melaksanakan praktek Kerja Lapangan (Magang) pada bulan Juli – Agustus 2020 di PT. Tania selatan Burnai Barat Kabupaten OKI dan kuliah kerja nyata (KKN) di Kec.Sukarame angkatan 55 pada tahun 2021 di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.

Pada bulan Agustus 2021 sampai dengan oktober 2021 penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin dengan judul “Analisis Sumber modal UsahataniPadi Pada Lahan Pasang Surut Di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2. Landasan Teori	16
2.3. Model Pendekatan	46
2.4. Batasan Penelitian Dan Operasional Variabel	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Tempat Dan Waktu	47
3.2 Metode Penelitian	47
3.3 Metode Penarikan Contoh	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data	49
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil	53
4.1.1 Karakteristik petani yang meminjam modal usahatani dari bank,tengkulak serta bank dan tengkulak	57
4.1.2 Faktor yang menjadi alasan petani meminjam modal usahatani dari bankk tengkulak serta bank dan tengkulak	59
4.1.3 Perbedaan produksi dan pendapatan petani padi yang mendapatkan modal dari bank,tengkulak dan keduanya... .	60
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Karakteristik petani yang meminjam modal usahatani dari bank,tengkulak serta bank dan tengkulak	61
4.2.2 Faktor yang menjadi alasan petani meminjam modal usahatani dari bankk tengkulak serta bank dan tengkulak	64
4.2.3 Perbedaan produksi dan pendapatan petani padi yang mendapatkan modal dari bank,tengkulak dan keduanya... .	66

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen dan produksi padi di Kabupaten Banyuasin, 2016.....	4
2. Jumlah Debitur di Bank Konvensional pada bulan Mei 2020	5
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	13
4. Lapisan / jumlah petani yang melakukan pinjaman modal	45
5. Jumlah Petani Contoh yang Meminjam modal (Bank, Tengkulak dan Bank serta Tengkulak) Berdasarkan Kelompok Umur.....	51
6. Jumlah Petani Contoh yang Meminjam modal Bank, Tengkulak dan Bank serta Tengkulak) Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
7. Jumlah anggota petani yang meminjam modal dari Bank,tengkulak serta bank dan tengkulak	53
8. Petani Contoh yang Meminjam Modal (Bank, Tengkulak dan Bank serta Tengkulak) Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	54
9. Jumlah Petani Contoh yang Meminjam Modal (Bank, Tengkulak dan Bank serta Tengkulak) Berdasarkan Luas Lahan	54
10.Parameter Karakteristik Petani Yang meminjam modal pada Bank, tengkulak serta Bank dan Tengkulak	56
11.Faktor yang menjadi alasan petani meminjam modal usahatani pada bank,tengkulak dan keduanya.....	57
12.Perbedaan produksi dan pendapatan petani padi yang meminjam modal pada Bank, Tengkulak, serta Bank dan Tengkulak 2021	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Analisis Sumber Sumber Modal Usahatani Pada Lahan Pasang Surut di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin 44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Karang Agung Ilir	73
2. Identitas Responden Petani Padi dengan Modal Usahatani dari Bank .	74
3. Identitas Responden Petani Padi dengan Modal Usahatani dari Tengkulak.....	75
4. Identitas Responden Petani yang menggunakan Modal Usahatani dari Bank dan Tengkulak.....	76
5. Rincian Modal Rata Rata Penggunaan Alat Pada Usahatani padi dengan modal dari Bank.....	77
6. Rekapitulasi rata rata modal tetap pada Usahatanipadi yang menggunakanmodal dari Bank.....	79
7. Rincian Modal Rata-rata penggunaan alat pada usahatani padi dengan modal usahatani dari Tengkulak	80
8. Rekapitulasi rata-rata modal tetap pada usahatani padi yang menggunakan modal dari Tengkulak	82
9. Rincian Modal Rata-rata penggunaan alat pada usahatani padi dengan modal usahatani dari Bank dan Tengkulak.....	83
10. Rekapitulasi rata-rata modal tetap pada usahatani padi yang menggunakan modal dari Bank dan Tengkulak	85
11. Rata –rata Modal Variabel Petani Padi yang menggunakan Modal dari Bank pada MT1	86
12.rata rata modal variabel petani padi yang menggunakan modal dari bank pada MT 2.....	89
13. Rata –rata Modal Variabel Petani Padi yang menggunakan Modal dari Tengkulak pada MT1	92
14. Rata –rata Modal Variabel Petani Padi yang menggunakan Modal dari Tengkulak pada MT2	95
15. Rata –rata Modal Variabel Petani Padi yang menggunakan Modal dari Bank dan tengkulak pada MT1	98

16. Rata –rata Modal Variabel Petani Padi yang menggunakan Modal dari Bank dan tengkulak pada MT2.....	101
17. Rekapitulasi modal tenaga kerja yang menggunakan modal bank pada MT 1	104
18. Rekapitulasi modal tenaga kerja yang menggunakan modal bank pada MT 1	106
19. Rekapitulasi modal tenaga kerja yang menggunakan modal Tengkulak Pada MT 1	108
20. Rekapitulasi modal tenaga kerja yang menggunakan modal Tengkulak pada MT 1	110
21. Rekapitulasi modal tenaga kerja yang menggunakan modal bank dan Tengkulak pada MT 1	112
22. Rekapitulasi modal tenaga kerja yang menggunakan modal bank dan Tengkulak pada MT 2	114
23. Rata-Rata penerimaan petani padi dengan modal Usahatani Dari Bank pada MT1 dan MT2.....	116
24. Rata-Rata penerimaan petani padi dengan modal Usahatani Dari tengkulakpada MT1 dan MT2.....	117
25. Rata-Rata penerimaan petani padi dengan modal Usahatani Dari Bank dan tengkulak pada MT1 dan MT2	118
26.Rekapitulasi modal dan pendapatan MT 1 dan MT 2 petani padi menggunakan modal usahatani dari bank	119
27. Rekapitulasi modal dan pendapatan MT 1 dan MT 2 petani padi menggunakan modal usahatani dari tengkulak	120
28. Rekapitulasi modal dan pendapatan MT 1 dan MT 2 petani padi menggunakan modal usahatani dari bank dan tengkulak.....	121
29. jumlah pinjaman petani padi dengan modal usahtani dari bank	122
30. jumlah pinjaman petani padi dengan modal usahtani dari tengkulak .	123
31. jumlah pinjaman petani padi dengan modal usahtani dari bank dan tengkulak 124.....	
32. jumlah pinjaman ketengkulak, petani, dengan modal usahtani dari bank dan tengkulak	125

33. lampiran pendapatan bersih petani yang menggunakan modal dari bank.....	126
34. lampiran pendapatan bersih petani yang menggunakan modal dari tengkulak.....	127
35. lampiran pendapatan bersih petani yang menggunakan modal dari bank dan tengkulak	128
36. perbedaan produksi dan pendapatan petani yang meminjam modal dari bank,tengkulak serta bank dan tengkulak	129
37. Faktor yang menjadi alasan petani meminjam modal	129
38. Dokumentasi wawancara berdasarkan quisioner	130
39. Dokumentasi Lahan UsahataniPadi Sebelum di olah dan saat Pemanenan	131
40. Surat Keterangan selesai penelitian	132

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Karena sektor pertanian telah memberikan sumbangsih besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan nasional, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), serta perolehan devisa dan penekanan inflasi (Arifin, 2013). Menurut Saptana dan Ashari (2017), sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengatasan kemiskinan, perolehan devisa melalui sektor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain.

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komoditas tanaman padi ini pula yang kini menjadi tumpuan hidup masyarakat petani yang ada di Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin., areal pertanian di Kecamatan Karang Agung Ilir yaitu sebesar 7.300 Ha, sedangkan luas pemukimannya adalah 137,92 Ha. Ini menunjukkan bahwa sebagian wilayah di Kecamatan Karang Agung Ilir merupakan areal pertanian. Namun luas areal ini tidak sebanding dengan jumlah panen padi yang dihasilkan. Dahulu saat panen berhasil rata-rata padi yang dihasilkan yaitu sebesar 6-7 ton basah/ha (>0,8 ton/kotak), tetapi saat ini hasil itu sangat sulit dicapai. Berdasarkan data dari wawancara langsung pada petani, dapat

disimpulkan bahwa hasil panen padi terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun cenderung menunjukkan penurunan.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten Banyuasin, 2018.

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Muara Telang	41678,9	211116,7	5,07
2	Muara Sugihan	39104,7	199676,7	5,11
3	Muara Padang	13583,4	69826,7	5,14
4	Pulau Rimau	24539,1	124897,3	5,09
5	Air Saleh	29504,9	188517,0	5,12
6	Makarti jaya	13303,4	68710,2	5,16
7	Banyuasin II	14780,2	75146,4	5,08
8	Tanjung Lago	15867,7	81897,7	5,16
9	Banyuasin I	5051,6	25761,5	5,09
10	Tungkal Ilir	7166,2	33521,0	5,09
11	Banyuasin III	1829,9	9310,5	5,09
12	Talang Kelapa	1521,6	7794,2	5,12
13	Betung	136,6	711,7	5,21
14	Rambutan	7769,1	38258,2	4,92
15	Rantau Bayur	18125,8	92545,6	5,11
16	Suak Tapeh	1029,1	5343,3	5,19
17	Sumber MargaTelang	16840,3	85601,7	5,08
18	Sembawa	725,9	3776,9	5,20
19	Air Kumbang	2722,3	14168,0	5,20
	Total	255.280,7	1.302.229,7	97,23
	Rerata	13.435,8	68.538,4	5,12

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa daerah yang menjadi sentra penghasil padi di Kabupaten Banyuasin adalah kecamatan yang terletak di wilayah perairan atau sebagian besar wilayahnya berupa lahan pasang surut, seperti : Muara Telang, Muara Sugihan, Muara Padang, Pulau Rimau, Banyuasin II, Air Salek, Makarti Jaya dan sebagian Tanjung Lago. Kecamatan Muara Telang memiliki luas pengusahaan terbesar yaitu 41678,90 Ha, dengan produksi total GKP sebesar 211116,70 ton per musim tanam. Kecamatan Karang Agung Ilir adalah kecamatan pemekaran dari kecamatan Banyuasin II, Kecamatan ini mencakup wilayah seluas 137,92 km² yang juga sebagai wilayah lahan pasang surut.

Kecamatan Karang Agung Ilir , merupakan kecamatan baru di kabupaten banyuasin yang sebelumnya bergabung dengan kecamatan Banyuasin II kemudian mekar dengan jumlah 7 Desa menjadi Kecamatan Karang Agung Ilir yang mayoritas penduduknya adalah petani padi dengan lahan pasang surut. padi merupakan tanaman pangan utama yang ditanam oleh petani. Keberadaan Kecamatan Karang Agung Ilir yang memiliki potensi sumber daya alam berlimpah dan mampu memberikan manfaat guna menunjang perekonomian di Kecamatan ini. Selain itu Kecamatan Karang Agung Ilir merupakan daerah pertanian tanaman pangan dan juga perkebunan, Kecamatan Karang Agung Ilir adalah salah satu daerah penghasil beras terbanyak di kabupaten Banyuasin , dengan didukung saluran perairan yang baik sehingga kegiatan pertanian di Kecamatan Karang Agung Ilir bisa berjalan dengan baik dan bahkan kegiatan usahatani padi yang dulunya di laksanakan hanya 1 kali dalam 1 tahun kini masyarakat sudah bisa melakukan kegiatan usahatani padi tersebut di laksanakan 2 kali dalam 1 tahun yang biasa di sebut dengan IP200 dengan luas lahan yang sama dengan kegiatan usahatani IP100 sehingga peningkatan produksi dan pendapatan petani padi di Kecamatan Karang Agung Ilir kian meningkat yang memberikan efek baik bagi jumlah produksi beras di lumbung pangan kabupaten Banyuasin khususnya dan sumatera selatan.

Tersedianya sarana atau faktor produksi tidak selamanya memberikan produksi yang dapat menguntungkan petani, sebab sering ditemukan penggunaan

faktor produksi oleh petani tidak lagi sesuai dengan kebutuhan skala petani. Dalam proses produksi, untuk memperoleh keuntungan maksimal maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisiensi, namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor-faktor produksi tersebut digunakan secara efisien (Carolina,2011).

Adanya usaha dalam budidaya padi yang selama yang ini dijalankan oleh petani seharusnya dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani, terutama untuk mensejahterakan keluarganya dari segala upaya yang telah dikerjakannya. Tetapi pada realitanya rata-rata petani belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi yang telah diusahakannya. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Selain itu, Kondisi ini diperburuk oleh tengkulak atau orang yang memiliki modal membantu dana/modal produksi yang dibutuhkan, dan harus dibayar pada saat panen sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Maka mau tidak mau petani harus mengambil jalan dengan cara meminjam modal kepada tengkulak dengan persyaratan hasil panen masuk ke tengkulak tersebut, tapi kebanyakan petani lebih merasa ringan karena pembayarannya pada dilakukan saat panen. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan laba rugi yang detail. Hal ini sangat penting karena keberhasilan usaha dalam jangka waktu yang panjang akan tergantung pada realisasi keuntungan.

Namun pada tahun 2019 kebutuhan rumah tangga dan usahatani yang kian meningkat dengan pendapatan dan tambahan modal yang cukup besar petani padi kini mulai melakukan cara lain untuk mencari modal modal untuk melakukan ushatani tersebut salah satu nya dengan pinjaman modal dari bank konvensional yang justru dengan tingkat resiko yang lebih besar daripada meminjam modal dari tengkulak , namun dengan alasan kebutuhan yang makin meningkat petani berani melakukan pinjaman tersebut dengan tingkat resiko yang besar . Padahal sebelumnya petani dan masyarakat di Kecamatan Karang Agung mampu

membiayai kegiatan usahatani nya dengan modal pribadi dan pinjaman dari tengkulak.

Sangat disayangkan jika kini petani harus berurusan dengan dunia bank konvensional dengan bunga yang besar dan belum lagi petani melakukan pinjaman bukan secara pribadi melainkan melalui Calo / tangan kanan dari Bank konvensional tersebut sehingga jumlah pinjaman bank tersebut harus di potong dan tidak sesuai dengan jumlah pinjaman yang di ajukan oleh masyarakat , hal ini tentunya akan sangat merugikan masyarakat yang makin di perdaya dengan pengembalian uang yang di pinjam melalui bank konvensional tersebut. Belum lagi jika kegiatan usahatani tersebut mengalami kegagalan saat panen maka jaminan yang di lakukan untuk melakukan pinjaman berupa sertifikat tanah dan lainnya harus di ambil oleh pihak bank.

Tabel 2. Data jumlah Debitur modal di Bank pada bulan Mei 2020

No	Alamat Debitur	Jumlah debitur	Jangka waktu / bulan
1.	Desa Majuria	2	12
2.	Desa Jatisari	25	12
3.	Desa Mekar Sari	14	12
4.	Desa SriAgung	1	12
5.	Desa Karang Sari	3	12

Sumber : Perwakilan Bank BRI, 2021.

Data pada tabel 2 adalah hanya sebagian data peminjam di Bank Bulan Mei 2020 saja yang jumlah dari keseluruhan 7 pasti selalu ada debitur baru setiap bulan nya, tercatat pada data yang di dapat pada bulan Mei 2020 ada 5 desa dengan jumlah peminjam / debitur yang berbeda diantaranya Desa Majuria 1 debitur, Desa Jati Sari 25 debitur, Desa Mekar Sari 14 debitur, Desa Sri Agung 1 Debitur dan Desa Karang Sari 3 debitur. Dengan jumlah yang cukup besar petani

membagi uang pinjaman tersebut digunakan sebagai modal usahatani dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Belum lagi masih ada sebagian petani yang melakukan pinjaman kepada tengkulak sehingga modal dan kebutuhan hidup yang harus di selesaikan oleh petani kian membesar.

Selain itu, kendala lain dari kegiatan usahatani padi di Kecamatan Karang Agung Ilir yaitu banyak dari sebagian petani kurang memperhatikan besarnya modal yang di keluarkan dan pendapatan yang di hasilkan dari kegiatan usahatani nya tersebut . Harga jual padi yang kian makin rendah membuat petani semakin sulit untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal belum lagi petani harus mengeluarkan modal yang besar pada saat melakukan kegiatan usahatani nya , penggunaan input produksi yang kurang efektif dan efisien juga menjadi kendala dalam kegiatan usahatani padi, sehingga modal yang di keluarkan oleh petani semkain membesar . Dampaknya petani tidak dapat mengetahui secara pasti pendapatan yang di peroleh dari kegiatan usahatani dan petani juga tidak bisa menentukan besarnya produksi yang dihasilkan karna selama ini petani hanya menghitung keuntungan secara spontan tidak dengan rincian yang tepat dalam perhitungannya . meskipun beberapa kendala dihadapi oleh petani padi namun masih ada beberapa kegiatan usahatani yang di jadikan sebagai mata pencaharian seperti kegiatan usahatani padi .Analisis pembiayaan usahatani padi memiliki peran yang penting untuk mengetahui besar kecil nya pendapatan dan produksi yang di hasilkan oleh petani sehingga mampu membantu petani untuk mengetahui kelayakan usahaatani nya.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS SUMBER MODAL USAHATANI PADI PASANG SURUT DI KECAMATAN KARANG AGUNG ILIR KABUPATEN BANYUASIN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana karakteristik petani padi yang meminjam modal usahatani dari Bank, Tengkulak serta Bank dan tengkulak pada lahan pasang surut di Kecamatan Karang Agung Ilir ?
2. Apa faktor yang menjadi alasan petani padi pasang surut meminjam modal usahatani dari Bank, Tengkulak serta Bank dan Tengkulak di Kecamatan Karang Agung Ilir?
3. Berapa besar perbedaan produksi dan pendapatan petani padi yang mendapatkan modal dari Bank ,tengkulak serta Bank dan Tengkulak di Kecamatan Karang Agung Ilir ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik petani padi yang meminjam modal usahatani dari Bank, Tengkulak serta Bank dan Tengkulak pada lahan pasang surut di Kecamatan Karang Agung Ilir
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi alasan petani padi pasang surut meminjam modal dari Bank, Tengkulak serta Bank dan Tengkulak pada lahan pasang surut di Kecamatan Karang Agung Ilir
3. Untuk mengetahui besar perbedaan produksi dan pendapatan petani padi yang mendapat pinjaman dari Bank, Tengkulak serta Bank dan Tengkulak pada lahan pasang surut di Kecamatan Karang Agung Ilir

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Mumammadiyah Palembang.

2. Bagi petani di harapkan dengan adanya penelitian ini akan menghasil dampak yang baik untuk mengambil keputusan dari segi pembiyaan dan modal ushatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan K, Sobri. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Alihamsyah, T, 2005. Pengembangan Lahan Rawa Lebak untuk Usaha Pertanian. Balittra. Banjarbaru
- Arifin, B. 2003. Dekomposisi Pertumbuhan Pertanian Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Amirin, M. Tatang. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bina Askara
- Badan Pusat Statistik, 2018. Luas lahan dan Produksi padi Banyuasin. BPS. Banyuasin
- Boediono, 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE UGM Yogyakarta
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2015. “Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadisapoetra, S. Modal dan Pendapatan Usahatani. Jurusan Ekonomi Pertanian, LP3ES. Jakarta, 1979.
- Hansen dan Mowen.(2001). Akuntansi Manajemen Modal Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, Iqbal. 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawati, 2019, Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Indragiri Hulu
- Philip Kotler (2005) Manajemen Pemasaran. edisi kesebelas Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Bumi Aksara : Jakarta.
- Johan Eka Wahyudi, 2015, Analisis Modal Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, Lombok.
- Mubyarto, 1991. pengantar ekonomi pertanian , PT. pustaka LP3ES Indonesia,

- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Bambang Prasetyo. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Samsudin. 1982. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian Cetakan Kedua. Angkasa Offset. Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Shofian Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Saptana dan Ashari, 2007, Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha. Jurnal Litbang Pertanian 26 (4): 123-124.
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suci Rahma Dini ,2015, Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Bogor
- Umi Barokah, 2014, Analisis usaha dan pendapatan usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar .Karanganyar.
- Yayuk Minta Wahyuningsih, 2018, Analisis Finansial Usahatani Padi (Oryza Sativa L) Pada Lahan Pasang Surut Tipe B Di Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan.